

Nama : Mega Marsanda Putri
Npm : 2413031054
Kelas : 2024B

PT Edukasi Nusantara Tbk adalah perusahaan jasa pendidikan yang sedang berkembang pesat dan memiliki beberapa unit usaha (sekolah swasta, pelatihan digital, dan platform edutech). Pada tahun 2024, perusahaan melakukan ekspansi besar melalui akuisisi 70% saham PT Cerdas Digital, sebuah perusahaan rintisan berbasis teknologi pendidikan.

Manajemen PT Edukasi Nusantara menghadapi beberapa transaksi yang belum diatur secara eksplisit dalam PSAK tertentu dan memerlukan pertimbangan profesional (professional judgment). Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen memutuskan untuk:

1. Mengakui goodwill dari akuisisi PT Cerdas Digital sebagai aset dengan nilai signifikan berdasarkan proyeksi pertumbuhan pengguna di masa depan.
2. Mengukur beberapa aset tidak berwujud (platform digital dan basis data pengguna) menggunakan pendekatan nilai wajar, meskipun pasar aktif untuk aset tersebut tidak tersedia.
3. Menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan mengacu pada Kerangka Konseptual PSAK/IFRS karena tidak terdapat PSAK spesifik yang secara rinci mengatur karakteristik unik bisnis digital tersebut.

Sebagian pemangku kepentingan (investor dan pendidik) mempertanyakan apakah kebijakan akuntansi yang dipilih manajemen telah mencerminkan substansi ekonomi dan memenuhi tujuan pelaporan keuangan yang berkualitas.

Pertanyaan:

Berdasarkan kasus di atas:

- a. Jelaskan peran Kerangka Konseptual PSAK/IFRS dalam membantu manajemen mengambil keputusan akuntansi ketika tidak terdapat PSAK spesifik yang mengatur transaksi tertentu.

- b. Analisis secara kritis apakah pengakuan goodwill dan pengukuran nilai wajar aset tidak berwujud dalam kasus ini telah mencerminkan substansi ekonomi.
- c. Jelaskan risiko dan implikasi etis apabila professional judgment digunakan secara tidak tepat dalam penyusunan laporan keuangan.
- d. Menurut Anda sebagai calon pendidik ekonomi, bagaimana kasus ini dapat digunakan sebagai contoh pembelajaran untuk menanamkan pemahaman akuntansi yang kritis dan beretika kepada peserta didik?

Jawaban:

- a. Kerangka Konseptual PSAK/IFRS berfungsi sebagai pedoman utama bagi manajemen dalam membuat keputusan akuntansi ketika tidak ada standar tertentu yang mengatur suatu transaksi. Menurut PSAK 25 tentang Kebijakan Akuntansi, manajemen harus terlebih dahulu melihat pada standar yang menangani transaksi yang mirip, dan jika tidak ada yang sesuai, barulah merujuk pada Kerangka Konseptual sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.
Kerangka Konseptual memberikan petunjuk tentang definisi dan kriteria pengakuan elemen laporan keuangan, menetapkan tujuan laporan keuangan, serta mengatur karakteristik kualitatif informasi keuangan yang perlu dipenuhi, yaitu relevansi, akurasi penyajian, kemudahan banding, dapat diuji, waktu yang tepat, dan mudah dipahami. Selain itu, Kerangka Konseptual juga menekankan prinsip substansi di atas bentuk, yang berarti bahwa setiap transaksi harus dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi ekonominya, bukannya hanya berdasarkan bentuk hukum yang ada. Prinsip ini menjadi standar utama dalam menilai apakah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh manajemen PT Edukasi Nusantara benar-benar mencerminkan keadaan bisnis yang sebenarnya.
- b. Berdasarkan PSAK 22 mengenai Kombinasi Bisnis, pengakuan goodwill dari pembelian 70% saham PT Cerdas Digital secara teknis dapat dipertanggungjawabkan karena goodwill mencerminkan nilai sinergi, reputasi, dan ekosistem pengguna yang tidak dapat diidentifikasi sebagai aset terpisah. Di sektor teknologi pendidikan yang sangat bergantung pada efek jaringan, proyeksi pertumbuhan pengguna memang relevan sebagai landasan penilaian. Namun, goodwill yang didasarkan pada proyeksi masa depan sangat rentan terhadap bias manajemen atau sikap optimis yang berlebihan. Apabila asumsi yang

digunakan tidak berdasarkan data empiris yang memadai, maka nilai goodwill berisiko mengalami overstatement dan tidak mencerminkan realitas ekonomi yang sebenarnya. PSAK 48 mengharuskan dilakukannya uji penurunan nilai setiap tahun untuk memastikan bahwa nilai goodwill yang dicatat tetap wajar dan tidak melebihi nilai pemulihan yang diharapkan.

Sementara itu, dalam pengukuran nilai wajar untuk aset tidak berwujud seperti platform digital dan database pengguna, karena tidak ada pasar aktif untuk aset-aset ini, manajemen harus menggunakan Level 3 dari hirarki pengukuran nilai wajar sesuai dengan PSAK 68, yang mengandalkan asumsi dan model internal manajemen. Situasi ini menciptakan tingkat subjektivitas yang sangat tinggi dan menyulitkan proses verifikasi oleh pihak luar atau auditor independen. Mengingat bahwa data pengguna dalam industri edutech memiliki risiko usang yang cukup tinggi akibat kemudahan pengguna berpindah antar platform, pengukuran ini hanya dapat dianggap mencerminkan substansi ekonomi secara memadai jika disertai dengan pengungkapan asumsi yang jelas, analisis sensitivitas, dan validasi oleh penilai independen yang kompeten.

- c. Apabila penilaian profesional diterapkan dengan cara yang tidak tepat, konsekuensi langsung yang timbul adalah laporan keuangan yang menyesatkan, di mana kondisi keuangan perusahaan tampak jauh lebih baik dibanding kenyataan yang ada. Hal ini membuka peluang terjadinya praktik pengelolaan laba yang pada akhirnya dapat merugikan para investor, kreditur, serta semua pihak yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

Dari perspektif etika profesi, tindakan tersebut bertentangan dengan prinsip dasar yang dipegang oleh akuntan profesional sesuai dengan Kode Etik IAPI dan IESBA, yang mencakup prinsip kejujuran, ketidakberpihakan, keahlian profesional, serta perilaku yang etis. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya dirasakan oleh perusahaan, namun juga menjalar kepada investor yang mengalami kerugian finansial akibat keputusan yang didasarkan pada data yang tidak akurat, kreditur yang salah dalam menilai risiko pinjaman, hingga karyawan yang terkena dampak bila ekspansi yang didasarkan pada laporan keuangan yang tidak valid berakhir dengan kegagalan bisnis. Kasus Enron pada tahun 2001 dan Wirecard pada tahun 2020 adalah contoh konkret yang menunjukkan betapa berbahayanya penyalahgunaan penilaian profesional yang dilakukan dengan cara sistematis bagi stabilitas pasar dan kepercayaan publik.

- d. Kasus PT Edukasi Nusantara Tbk memiliki peluang yang signifikan untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran yang kontekstual dan berhubungan, karena dapat mengaitkan teori akuntansi yang berlaku dengan masalah etika yang nyata dalam dunia bisnis digital yang sudah dikenal oleh siswa. Sebagai calon pengajar di bidang ekonomi, pendekatan yang bisa diterapkan adalah menyajikan kasus ini sebagai skenario terbuka yang berfokus pada pembelajaran berbasis masalah, di mana siswa diminta untuk menganalisis situasi dari berbagai perspektif, seperti auditor eksternal, investor, dan anggota komite audit. Metode ini efektif untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, analisis dari berbagai pihak, serta pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

Lebih dari sekadar pemahaman teknis, kasus ini menciptakan ruang diskusi tentang tekanan-tekanan nyata yang sering dialami oleh seorang akuntan profesional, seperti tekanan dari manajemen, pencapaian kinerja, dan konflik kepentingan yang bertentangan dengan kewajiban etis profesi. Dengan memperkenalkan siswa pada tantangan seperti itu dalam lingkungan belajar yang aman dan terarah, pendidik dapat membantu mereka mengembangkan fondasi moral yang kuat sebelum terjun ke dunia kerja. Pada akhirnya, kasus ini menegaskan bahwa akuntansi tidak hanya merupakan disiplin ilmu yang berkaitan dengan pencatatan angka, tetapi juga merupakan praktik profesional yang membawa tanggung jawab besar terhadap kepercayaan publik dan integritas sistem ekonomi secara keseluruhan.